

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi dalam hal ini pemerintah telah mengatur sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan yang layak. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana anak mengenali, menghargai, menghormati dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragam), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Menurut Sujiono 2009:6).

Pada fase pertumbuhan anak di usia 1-5 tahun adalah masa-masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat dengan pesat. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan di lingkungannya.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, berbeda dengan orang dewasa mereka memiliki karakteristik yang khas selalu aktif, dinamis, antusias, rasa ingin tahu yang tinggi (egosentris) terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah-olah mereka tidak berhenti bereksplorasi. Anak usai dini berada pada rentan usia 0-6 tahun, masa ini yang paling tepat untuk meletakkan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Dalam perkembangan bahasa anak memiliki peran yang penting dalam proses tumbuh kembang dan juga meningkat cukup pesat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa ungkapan baik tulisan, lisan isyarat atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya.

Anak-anak akan bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, mereka biasanya mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak sudah menunjukkan minatnya menyebutkan nama benda, serta sesuai dengan berkembang dan bertambahnya usia mereka mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dan menggunakan bahasa yang ungkapannya lebih kaya.

Dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan terdapat 5 lingkup bidang perkembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik (kasar, halus), perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial-emosional. Tahap perkembangan berdasarkan usia anak 0- <2 tahun, 2- <4 tahun, 4- ≤6 tahun.

Dari salah satu bidang pengembangan yang juga penting untuk dikembangkan yaitu perkembangan bahasa. Purwanto (1997:19) penguasaan

bahasa ada dua macam, yaitu (1) penguasaan bahasa pasif: mendengarkan dan membaca, (2) penguasaan bahasa aktif: bercakap-cakap dan mengarang/menulis.

Membaca adalah kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alphabet latin (Tampubolon, 1987:5).

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa dan anak-anak yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Kita belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya, apa lagi pada anak-anak.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca kita memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Semakin bertambahnya ilmu maka ilmu yang kita dapat semakin luas pula wawasannya. Agar anak memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, maka orang tua harus menanamkan minat baca anak sejak sedini mungkin. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukannya metode yang baik agar hasil yang diperoleh memuaskan. Metode ini harus sesuai dengan kondisi anak, yaitu usia dan kemampuan anak.

Penggunaan media kotak kata dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media kotak kata ini adalah menjadi salah satu alternative pilihan. Cara tersebut menjadikan anak mudah dalam menerima materi pembelajaran, dan menambah perbendaharaan kata anak.

Berdasarkan pengamatan di sekolah TK Al-Islam 10 Surakarta sudah memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran yang memadai, keadaan fisik dan lingkungan yang kondusif, serta arena permainan yang

cukup luas. Berdasarkan observasi awal peneliti, sekolah masih menggunakan buku AISM dalam pembelajarannya. Menurut peneliti penggunaan AISM dalam pembelajaran membuat anak merasa bosan dan monoton karena anak hanya membaca buku tanpa ada interaksi antara guru dan teman-temannya. Pembelajaran AISM di TK Al-Islam 10 Surakarta dilakukan setiap hari senin sampai kamis bersamaan dengan kegiatan membaca iqro jadi anak hanya membaca di depan guru dan guru menyimaknya kegiatan ini dilakukan saat akhir kegiatan pembelajaran inti di kelas. Walaupun dengan begitu masih ada beberapa anak yang lambat dalam membaca permulaan dan juga anak yang masih kurang bersosialisasi pada teman sebayanya. Peneliti menemukan masalah dan hambatan-hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yaitu, adanya media pembelajaran yang kurang menarik, kurang variatif dan cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca permulaan yang selalu sama akan membuat anak merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH MEDIA KOTAK KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-ISLAM 10 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian adalah media yang kurang menarik, kurang variatif dan cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca permulaan yang selalu sama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang akan dikaji dapat optimal dan terfokus. Berikut pembatasan masalahnya yaitu:

1. Kemampuan membaca permulaan anak dibatasi pada Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa (membaca) pada anak umur 5-6 tahun.
2. Subyek penelitian dilakukan di kelompok B TK Al-Islam 10 Surakarta umur 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah media kotak kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun ajaran 2015-2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan penentuan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media kotak kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan. Berikut manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh media kotak kata terhadap membaca permulaan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi guru, membantu dan menambah pengalaman guru dalam menambah media yang lebih variatif dalam pembelajaran membaca.
- b. Bagi murid, untuk memberi masukan tentang kegiatan untuk menstimulasi perkembangan anak serta pengaruh media Kotak Kata

terhadap kemampuan membaca permulaan anak dan dapat menambah pembendaharaan bahasa anak.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pelayanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.